

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA SISWA KELAS XII DI SMKN 1 CIRINTEN TAHUN 2022

**Annisa Nurhayati Hidayat**  
Universitas Faletahan

**Dina Kholifah**  
Universitas Faletahan

**Indah Nurfazriah**  
Universitas Faletahan

Korespondensi penulis: [annisa.fannisa13@gmail.com](mailto:annisa.fannisa13@gmail.com)

**Abstract. Intrudation :** Based on the Banten province health profile (2020), it is known that the number of new HIV/AIDS cases in 2020 was 448 cases. The aim of the study was to find out the relationship between the level of knowledge and attitudes with HIV/AIDS prevention behavior in students at SMKN 1 Cirinten in 2022. **Method :** This type of research is a correlational quantitative, using a correlational approach. cross sectional the research sample was taken using the slovin formula with a population of 96 and a sample of 78 students. **Results :** The results of the study described a lack of knowledge of 44 (56.4%), a negative attitude of 42 (53.8%), bad behavior of 40 (51.3%), the relationship between knowledge level and HIV/AIDS with  $p$  value = 0,032 and the Relationship between Attitudes and Behavior for HIV/AIDS with  $p$  value = 0,043. **Conclusion :** There is a relationship between the level of knowledge and attitudes with HIV/AIDS prevention behavior in class XII students at SMKN 1 Cirinten in 2022.

**Keywords :** Knowledge, attitude, behavior, prevention of HIV/AIDS

**Abstrak. Pendahuluan:** Berdasarkan profil kesehatan provinsi Banten (2020), diketahui bahwa jumlah kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2020 yaitu sebanyak sebanyak 448 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 1 Cirinten tahun 2022. **Metode :** Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional, dengan menggunakan pendekatan cross sectional sampel penelitian diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 96 dan sampel 78 siswa. **Hasil :** Hasil penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 44 (56,4%), sikap yang negatif sebanyak 42 (53,8%), perilaku yang kurang baik sebanyak 40 (51,3%), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dengan nilai  $p = 0,032$  dan Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dengan nilai  $p = 0,043$ . **Simpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, perilaku, pencegahan HIV/AIDS

## **LATAR BELAKANG**

HIV merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus dimana merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus ini yaitu menyerang manusia dan menyerang kekebalan tubuh, sehingga tubuh dapat menjadi lemah dalam melawan infeksi sehingga mengakibatkan menurunnya sistem imun. AIDS yaitu singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, AIDS adalah kumpulan gejala awal penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV, maka dari itu HIV/AIDS adalah suatu penyakit yang dimana hingga saat ini belum dapat disembuhkan bahkan penyakit HIV/AIDS ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia termasuk Indonesia (Sutrasno et al., 2022).

Berdasarkan estimasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus HIV di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada 2020. Afrika tercatat sebagai kawasan yang memiliki jumlah kasus HIV tertinggi, yakni 880 ribu kasus. Dilihat menurut jenis kelamin, jumlah pengidap HIV tertinggi yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Jumlah laki-laki mengidap HIV pada tahun 2020 tercatat sebesar 660 ribu, sementara itu pada perempuan sebesar 640 ribu. Kasus HIV pada usia remaja 15 tahun ke atas sebesar 1,3 juta kasus. Adapun pada kelompok usia anak-anak 15 tahun ke bawah sebesar 10 ribu kasus. Menurut estimasi WHO, sebanyak 680 ribu orang meninggal dunia karena HIV pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99 ribu orang merupakan anak-anak dibawah 15 tahun dan 580 ribu yaitu orang dewasa diatas 15 tahun (Monavia, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Banten (2021), diketahui bahwa jumlah kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2020 yaitu sebanyak 448 kasus, menurun dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 852 kasus. Kasus kumulatif Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) pada tahun 2020 yaitu 2,958, di dapatkan dari laporan Voluntary Counseling and Testing (VCT) rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota. Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya yang dilaporkan hanya

sebagian kecil yang ada di masyarakat. Jumlah kematian AIDS pada tahun 2019 sebanyak 61 kasus menurun di tahun 2020 sebanyak 54 kasus.

Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebanyak 1.188 anak Indonesia positif HIV di 2022. Data diperoleh selama periode Januari-Juni 2022. Dari laporan tersebut, kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV. Sebanyak 741 remaja atau 3,3% terinfeksi HIV (Dina, 2016).

Penyebab meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS antara lain yaitu lingkungan sosial ekonomi khususnya kemiskinan, keadaan demografi, kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS. Serta meningkatnya jumlah kasus pada remaja salah satunya karena perilaku remaja yang mengindikasikan karena perilaku beresiko. Hal tersebut terlihat berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi remaja (SKRR) tahun 2012 yang dilakukan oleh BKKBN. Dimana perilaku berpacaran remaja yang belum menikah sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 34,7% remaja putri dan 30,9% remaja putra usia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah (Aryani, et al. 2019).

Remaja merupakan kelompok yang rentan mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual, remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini yang menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku berisiko dan penularan HIV/AIDS (Mataram, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2018), menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS itu sendiri. Pengetahuan seseorang mengenai suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif ataupun negatif tergantung dari pemahaman individu tersebut mengenai suatu hal, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan tetapi jika sikap seseorang tersebut negatif, justru menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Lestyani, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 september 2022 di SMKN 1 Cirinten pada siswa kelas XII, peneliti memberikan kuesioner kepada siswa, dari 10 orang siswa didapatkan bahwa sebanyak 8 (80%) siswa tersebut belum begitu mengerti tentang penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross sectional, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten dengan jumlah populasi 96 siswa, dan sampel 78 siswas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di SMKN 1 Cirinten Tahun 2022*

	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	21	26,9
Cukup	13	16,7
Kurang	44	56,4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden penelitian di SMKN 1 Cirinten pada kelas XII mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 44 responden (56,4%).

Tabel 2. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS*

	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	36	46,2
Negatif	42	53,8
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 78 responden penelitian di SMKN 1 Cirinten pada kelas XII mayoritas memiliki sikap yang negatif sebanyak 42 responden (53,8).

Table 3. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS*

	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	38	48,7
Kurang Baik	40	51,3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 78 responden penelitian di SMKN 1 Cirinten pada kelas XII mayoritas memiliki perilaku kurang baik sebanyak 40 responden (51,3).

Table 4. *Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMKN 1 Cirinten*

Variabel	Perilaku				Jumlah		P-value
	Baik		Kurang baik		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	14	66,7%	7	33,3%	21	100%	0,032
Cukup	7	58,8%	6	46,2%	13	100%	
Kurang	17	38,6%	27	61,4%	44	100%	
Jumlah	38	48,7%	40	51,3%	78	100%	
Sikap							
Positif	16	61,1%	14	38,9%	36	100%	0,043
Negatif	22	38,1%	26	61,9%	42	100%	
Jumlah	38	48,7%	40	51,3%	78	100%	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kategori kurang dengan perilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 27 responden (61,4%). Hasil uji rank spearman *p-value* sebesar 0,032 diman  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil analisis pada variabel sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tentang HIV/AIDS pada kategori negatif dengan kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 26 responden (61,9%). Hasil uji rank spearman *p-value* sebesar 0,043 dimana  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ananda (2019), bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Bergas Tahun 2019. Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku berhubungan searah dengan perilaku. Hasil ini sejalan dengan penelitian Manafeet al.(2014) yang menunjukkan, ada kaitan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 4 Manado.

Pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan perilaku individu sehingga baik dan kurang baiknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi

oleh tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki perilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan, penghasilan, pengalaman yang diperoleh sejak kecil dan keadaan social budaya disekitar termasuk norma-norma yang dinilai yang ada dilingkungan keluarga atau masyarakat. Dari faktor tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk berpikir akan manfaat dari tingkah lakunya dan kerugian yang dirasakan karena pengetahuan HIV/AIDS yang kurang. Pengetahuan yang baik dari siswa diperoleh dari orang lain. Menurut pendapat Manafe (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan mediator perubahan perilaku dan variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku adalah sikap. Terdapat hubungan antara pengetahuan sikap dan perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS dikarenakan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS memungkinkan remaja mengontrol perilakunya dalam pergaulan sehari-hari sehingga terhindar dari sikap dan perilaku yang tidak benar (Subargas, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tampubolon (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS ( $p\text{-value} = 0,005$ ). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Noorhidayah (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Banjarmasin tahun 2016.

Penelitian ini sejalan dengan Asshela (2017) Hasil analisis data hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS yaitu  $p = 0,021 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh Angela (2019) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku seseorang lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal yakni : (1) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu; (2) Perilaku dipengaruhi bukan hanya oleh sikap, juga oleh norma subjektif, yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat; dan (3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif akan membentuk suatu intensi untuk berperilaku tertentu.

## KESIMPULAN

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022, dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku yang dianalisis menggunakan hasil uji rank spearman p-value sebesar 0,032 dimana  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Dan hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS hasil uji rank spearman p-value sebesar 0,043 dimana  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

## DAFTAR REFERENSI

- Almansyah, Agus., et al. (2020). Mengkaji HIV/AIDS dari Teoritik Hingga Praktik. Indramayu : CV.Adanu Abimata
- Angela, M., Sianturi, S. R., Supardi, S., Senen, K., & Senen, K. (2019). Hubungan antara Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta Relationship between Knowledge , Attitudes and Behavior regarding HIV /. 3(2), 67–72.
- Ayu Rombot, & Nurhayati Siagian. (2021). Artikel penelitian hubungan pengetahuan dan sikap tentang hiv/aids dengan perilaku sex remaja di doyo baru jayapura. 7(1), 46–53.
- Baderiah. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA 24 Bone Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Volume 14 Nomor 2 Tahun 2019 Dilapanga., Jeane, Mantiri. (2021). Perilaku Organisasi. Jakarta: Deepublish
- Faridah, Ida Solihati., Solihati. (2020). Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. Jurnal Kesehatan 9(1)
- fitriani., La Rangki. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas. 7(2), 97-103.
- Hidayati, Afif Nurul., et al. (2019). Manajemen HIV/AIDS. Surabaya: Airlangga UniversityPress
- Hendrawan, Rais. et al. (2022). Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara. Window of Public Health Journal. 2(6), 1806-1814.
- Husaini, H., Panghiyangani, R., & Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. Buletin Penelitian Kesehatan,

45(1), 11–16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5787.11-16>

- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lolita Sary, Christin Angelina F, W. (2019). faktor Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek. 8(3), 118–127.
- Manafe LA, Kandou GD, Posangi J. Hubungan antara pengetahuan, sikap, peran Guru, media informasi (Internet) dan peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 4 Manado. *JKMU*. 2014; 4(4); 644-655.
- Mataram, S. Y. (2020). Gambaran pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv / Aids. 10(2), 17–22.
- Nidatul, K., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20>
- Nofita, F., et al. (2020). Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Halmahera Utara Kabupaten Maluku Utara. *Jurnal KESMAS*. 9(6), 81-87.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siwy DC. 2015. Hubungan antara pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. [Skripsi Ilmiah]. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Sugiarto, H. (2018). Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Health Research*. 1(1), 1–5.
- Pebrianti, Denny. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS saat Praktikum pada Mahasiswa. *Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak*. Vol. 04. No. 2 Januari 2018
- Tahir, Muh Yusuf., et al. (2022). *Mengenal HIV/AIDS*. Makassar: Rizmedia
- Tampubolon, Dina. (2019). Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids Pada Siswa Smp Negeri 4 Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 11-18
- Thian, Alexander. (2021). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Andi
- Tampubolon, Dina. (2019). Efektifitas Media Elektronik Dan Media Cetak Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids Pada Siswa Smp Negeri 4 Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 11-18